

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era revolusi industri 5.0 seperti sekarang ini sudah banyak berdirinya perusahaan *go public* dalam berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia, serta pertumbuhan ekonomi yang semakin baik dan meningkat mempunyai dampak pada persaingan yang semakin ketat. Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri telah resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru. Prinsip klasifikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui proses seleksi berdasarkan eksposur pasar sesuai sektor industrinya. Selain itu, struktur klasifikasi IDX-IX memiliki 4 tingkat klasifikasi seperti sektor, sub sektor, industri, dan sub industri. Dimana saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki 12 sektor antara lain : sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor konsumen primer, sektor konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat (www.cnbcindonesia.com, 2023).

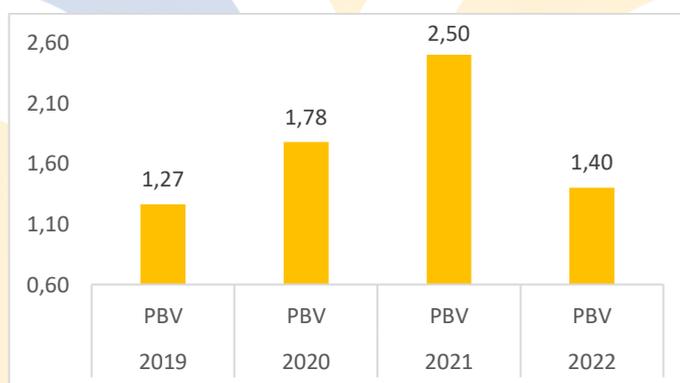
Keberhasilan perekonomian di Indonesia salah satunya bergantung pada sektor ekonomi, salah satu sektor ekonomi yang berhasil terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor keuangan (perbankan). Perusahaan perbankan berperan penting sebagai tulang punggung sistem keuangan dan perekonomian Indonesia dengan menyediakan layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya yang efisien, dan stabilitas keuangan. Secara umum, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penerima

simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dimana bank sendiri diartikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk peminjaman uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disisi lain, bank juga bisa digunakan sebagai alat penukaran uang, pemindahan uang atau penerima segala macam bentuk transaksi dan setoran seperti pembayaran pajak, air, listrik, uang kuliah, dan transaksi lainnya (Putri et al., 2023).

Perusahaan perbankan masih memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Disisi lain, bank juga memiliki tugas untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf kehidupan rakyat. Dalam perkembangan ekonomi, bank memiliki peran dan manfaat untuk masyarakat maupun perusahaan yang dianggap sebagai model investasi jangka pendek, fungsi spekulatif untuk memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi *derivative*. Perbankan semakin berkembang dengan adanya transisi dari jaringan distribusi seperti kantor cabang, layanan telepon perbankan, serta layanan internet dan *mobile banking* (www.gamedia.com, 2023).

Pemilik perusahaan akan sejahtera jika nilai perusahaan semakin tinggi. Hal ini membuat nilai perusahaan menjadi titik perhatian investor untuk memasuki perusahaan tersebut. Apalagi perusahaan perbankan saat ini sangat dibutuhkan oleh banyak kalangan untuk melakukan transaksi, sehingga para investor harus jeli dalam memilih *stakeholder* yang cocok (Hasanah et al., 2020). Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penanam modal

(investor) untuk menanamkan kepemilikan harta atau modal pada perusahaan (Maulinda & Hermi, 2022). Dalam mengetahui perkembangan suatu Bank terdapat rasio yang paling penting dalam analisis fundamental yang sering digunakan untuk memilih dan merekomendasikan suatu nilai perusahaan untuk diberikan tambahan modal yaitu *Price to Book Value* (PBV). Di kalangan investor, PBV sangat diandalkan dikarenakan mampu memberikan gambaran tentang menarik tidaknya saham-saham di sektor keuangan, seperti bank. Saham dengan PBV tinggi mencerminkan besarnya minat investor terhadap nilai perusahaan tersebut di masa depan (www.kolom.kontan.co.id, 2023).



Sumber : www.idx.co.id ; November, 2023

Gambar 1. 1
Nilai Rata-Rata *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sektor Finansial Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Data pada gambar 1.1 memperlihatkan nilai rata-rata *Price to Book Value* pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2020 mengalami kenaikan PBV dari 1,27 menjadi 1,78 atau naik sebesar 51%, pada tahun 2021 kembali lagi mengalami kenaikan PBV dari 1,78 menjadi 2,50 atau naik sebesar 72%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan PBV yang sangat drastis dari 2,50 menjadi 1,40 atau turun sebesar

110%. Kenaikan maupun penurunan nilai *Price to Book Value* pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga nilai perusahaan dari masing masing perusahaan tersebut.

Bank dengan kinerja yang sehat dapat menarik para investor sekaligus menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. Salah satu penilaian kinerja bank dapat dilakukan melalui kemampuan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari rasio profitabilitas. Pentingnya profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank karena profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, atau modal. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit setinggi mungkin dari keseluruhan aset yang dimiliki agar investor tertarik menanam modal di perusahaan tersebut (Sumarni et al., 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa profitabilitas perbankan terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi yang membuat kemampuan Bank untuk mencetak laba sangat melemah, hal ini terlihat dari *Return on Asset* (ROA) perbankan yang terus menurun. Namun, bukan berarti perbankan tidak melakukan upaya untuk bisa mencatat laba. Salah satu cara yang dilakukan oleh perbankan untuk mencapai target tersebut antara lain dengan menekan biaya dana serta meningkatkan volume ekspansi (www.keuangan.kontan.co.id, 2023).



Sumber : www.idx.co.id ; November, 2023

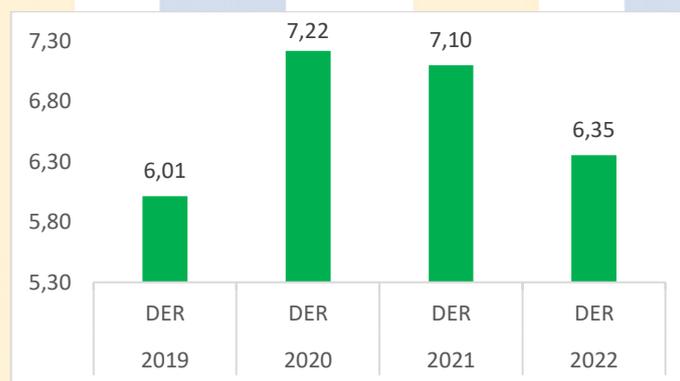
Gambar 1. 2

Nilai Rata-Rata *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Finansial Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Data pada gambar 1.2 memperlihatkan nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terus mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2020 mengalami penurunan ROA yang sangat drastis dari 0,94 menjadi 0,11 atau turun sebesar 83%, pada tahun 2021 dari 0,11 menjadi 0,00 atau turun sebesar 11%. Penurunan nilai *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang agresif dalam menghasilkan laba yang disebabkan oleh restrukturisasi yang dilakukan oleh bank di Indonesia (www.keuangan.kontan.co.id, 2023). Kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang sangat tergantung dari profitabilitas bank tersebut. Jika profitabilitas semakin menurun maka semakin menurun juga keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan tersebut (Sumarni et al., 2023).

Struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara penghematan pajak dari penggunaan hutang dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh konsumsi hutang. Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan yang

dapat menentukan pemenuhan atas kebutuhan belanja suatu perusahaan, dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan cara menerbitkan saham yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan pada tingkat arus kas operasinya (Salsabilla & Rahmawati, 2021). Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan. Penentuan struktur modal yang optimum dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai salah satu pengukuran untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal, sehingga biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar. Besar kecilnya hutang yang diukur melalui rasio leverage akan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas (Amrulloh & Susilo, 2022).



Sumber : www.idx.co.id ; November, 2023

Gambar 1.3
Nilai Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Finansial Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Data pada gambar 1.3 memperlihatkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang mengalami

fluktuasi. Seperti pada tahun 2020 mengalami kenaikan DER yang sangat pesat dari 6,01 menjadi 7,22 atau naik sebesar 121%, pada tahun 2021 mengalami penurunan DER dari 7,22 menjadi 7,10 atau turun sebesar 12%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis dari 7,10 menjadi 6,35 atau turun sebesar 75%. Kenaikan maupun penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh dana tambahan yang sangat besar pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2021 dan 2022 bank mengalami penurunan keuntungan untuk penyaluran dana. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi tidak selalu merugikan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban utangnya dan *leverage* meningkatkan pengembalian ekuitas, hal ini dapat menjadi tanda kekuatan finansial. Biasanya, biaya utang lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas. Di sektor perbankan dan jasa keuangan, DER yang relatif tinggi merupakan hal yang lumrah. Bank memiliki jumlah utang yang lebih tinggi karena mereka memiliki aset tetap yang besar dalam bentuk jaringan cabang (www.investopedia.com, 2023).

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan oleh dana bank yang sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu, oleh karena itu bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu (Muarif et al., 2021). Likuiditas adalah kemampuan entitas guna menyelesaikan kewajiban jangka

pendek dengan aset lancar. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam pelunasan utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi mampu mengembalikan hutangnya secara cepat (Bahri, 2022). Saat ini, penempatan dana pihak ketiga (DPK) perbankan bertumbuh pelan dan hanya didominasi oleh DPK yang memiliki jangka waktu yang pendek. Pasalnya selama ini likuiditas perbankan sangat dipengaruhi oleh jangka waktu penempatan DPK oleh nasabah di perbankan. Dimana rata-rata jangka waktu penempatan DPK yang ditaruh di bank berkisar 3-6 bulan saja. Beberapa hal yang terjadi di perbankan membuat kondisi likuiditas Bank kurang stabil (www.cnnindonesia.com, 2023).



Sumber : www.idx.co.id ; November 2023

Gambar 1. 4

Nilai Rata-Rata *Current Ratio* Pada Perusahaan Sektor Finansial Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Data pada gambar 1.4 memperlihatkan nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang mengalami fluktuasi atau kurang stabil. Seperti pada tahun 2020 mengalami penurunan CR dari 37,49 menjadi 26,74. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan CR dari 26,74 menjadi 55,52. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari 55,52

menjadi 31,62. Kenaikan maupun penurunan nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang stabil dalam kemampuan membayar utang jangka pendeknya pada tahun 2019-2022. Semakin tinggi likuiditas menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi utang jangka pendeknya (www.sas.com, 2023).

Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan tolak ukur dari pertumbuhan dan perubahan kekayaan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh dapat menikmati keuntungan dan mendapatkan citra positif dalam meningkatkan laba (Kelana & Amanah, 2020). Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Kalesaran et al., 2020). Pada awal-awal pandemi merebak, masyarakat cenderung melakukan *saving* ketimbang *spending* yang menyebabkan porsi kredit perbankan menurun. Namun, lambat laun, pandemi mulai dapat dikendalikan walaupun masih belum sepenuhnya hilang dari muka bumi ini. Kinerja perbankan mulai bangkit dari keterpurukan walaupun rata-rata laba yang dihasilkan sepanjang tahun 2020 masih mengalami penurunan (www.cnbcindonesia.com, 2023).



Sumber : www.idx.co.id ; November, 2023

Gambar 1. 5

Nilai Rata-Rata *Growth* Pada Perusahaan Sektor Finansial Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Data pada gambar 1.5 memperlihatkan nilai rata-rata *growth* pada perusahaan sektor finansial sub sektor Bank yang mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2020 mengalami penurunan *growth* akibat dampak pandemi dari 0,01 menjadi -0,06 atau turun sebesar 7%, pada tahun 2021 mulai membaik dengan mengalami kenaikan dari -0,06 menjadi 0,17 atau naik sebesar 23%, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 0,17 menjadi 0,38 atau naik sebesar 21%. Kenaikan maupun penurunan nilai pertumbuhan perusahaan (*growth*) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai membaik pasca terjadinya pandemi pada tahun 2020 dan mulai stabil atau naik pesat pada tahun 2022 (Azizzah & Susanti, 2023).

Ada beberapa hasil penelitian yang berbeda (*Research gap*) dari variabel yang diteliti diantaranya Natasiya & Idayati (2020) didapatkan hasil bahwa Struktur modal yang dihitung menggunakan rumus *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Fitria & Irkhami

(2021) didapatkan hasil yang berbeda yaitu struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iman et al, (2021) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan A'yun et al, (2022) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Kelana & Amanah (2020) menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Amrulloh & Susilo (2022) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolamban et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Muslih & Amin (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian yang tidak konsisten dari beberapa peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Finansial Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini harus sesuai pencapaian, sehingga tolak ukur batasannya yang diterapkan sebagai berikut :

1. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3).
2. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y).
3. Variabel intervening pada penelitian ini yaitu Profitabilitas (Z).
4. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyediakan laporan tahunan lengkap dari tahun 2019 – 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Perusahaan belum mampu menjaga nilai perusahaan sehingga *Price to Book Value* pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi (Gambar 1.1).
2. Perusahaan kurang agresif dalam menghasilkan laba dan adanya restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank di Indonesia sehingga *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank tahun 2019 – 2022 terus mengalami penurunan (Gambar 1.2).
3. Tidak stabilnya jumlah simpanan nasabah di bank memengaruhi dana yang bisa disalurkan sebagai kredit oleh bank tersebut, sehingga *Debt to Equity*

Ratio (DER) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi (Gambar 1.3).

4. Tidak stabilnya likuiditas membuat perusahaan tidak bisa memprediksi kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya sehingga *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank tahun 2019 – 2022 mengalami fluktuasi (Gambar 1.4).
5. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank tahun 2019 – 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mulai membaik pasca terjadinya pandemi pada tahun 2020 dan mulai stabil pada tahun 2022 sehingga *growth* pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank masih dianggap mengalami fluktuasi (Gambar 1.5).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa masalah bisa dijadikan pertanyaan – pertanyaan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
9. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
10. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas nilai perusahaan pada Perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

7. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
8. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
9. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
10. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening nilai perusahaan pada Perusahaan sektor finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan finansial sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan

yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan terutama di konsentrasi keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang konsentrasi keuangan terutama pada variabel Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada Perusahaan Finansial Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta solusi terkait dengan permasalahan mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Finansial Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan input informasi terkait dengan pengambilan keputusan secara efektif dan efisien pada Perusahaan Finansial Sub Sektor Bank atau di sektor lain.